

BAB III

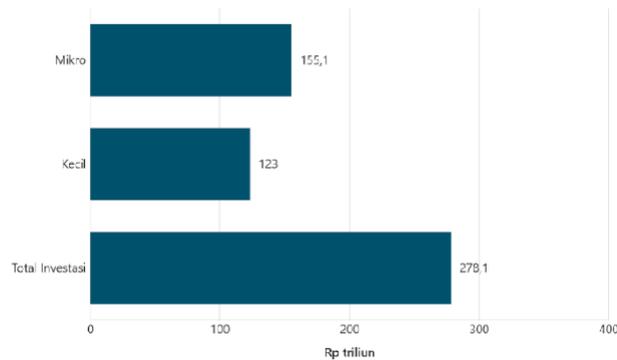
METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan penulis untuk menganalisis *Risk Taking*, *Innovativeness*, *Proactiveness*, *Passion*, dan *Perseverance* Terhadap *Entrepreneurial bricolage* pada UMKM di Tangerang Selatan. Pada penelitian ini, objek yang digunakan adalah UMKM di bidang *Food and Beverage* yang telah berjalan lebih dari duatahun.

3.1.1 UMKM

UMKM merupakan kependekan dari Usaha Mikro, Kecil, Menengah. Menurut Sudrartono et al. (2022) UMKM adalah suatu kegiatan yang dijalankan oleh individu, rumah tangga, ataupun badan usaha dalam skala yang kecil. UMKM adalah pilar terpenting dalam perekonomian di Indonesia. Pada tiap tahunnya, jumlah UMKM di Indonesia mengalami peningkatan. Berdasarkan data yang diambil dari Databoks, pada tahun 2019, jumlah UMKM di Indonesia mencapai angka 65,7 juta. Sedangkan pada tahun 2018, jumlah UMKM hanya di kisaran angka 64,2 juta unit. Tingginya jumlah UMKM yang berdiri akan berdampak pada lingkungan sosial dan berkontribusi dalam peningkatan jumlah lapangan pekerjaan. Menurut (Cindy Mutia Annur, 2024), seperti pada Gambar 3.1 Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) mengatakan, investasi yang diberikan oleh Usaha Mikro Kecil (UMK) adalah sebesar Rp 278,1 Triliun sepanjang tahun 2023.



Gambar 3. 1 Realisasi Investasi Usaha Mikro Kecil / UMK

Sumber : Databoks, 2024

Jika dilihat dari wilayah, investasi yang diberikan usaha mikro dan kecil paling banyak berada di daerah Jawa Barat yang mencapai angka Rp 48,1 Triliun, dan diikuti dengan DKI Jakarta sebanyak Rp 38,2 Triliun, Jawa Timur sebanyak Rp 32,1 Triliun, Jawa Tengah sebanyak Rp 20,9 Triliun, dan Banten sebanyak Rp 17 Triliun. Dalam Pasal 6 UU No. 10 Tahun 2008 , UMKM dibagi menjadi 3, yaitu usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah. Pemerintah mengatur hal tentang UMKM dalam peraturan pemerintah, yang tertulis pada (KOPERASI. Kemudahan. Pelindungan. Pemberdayaan. KUKM, 2021) tentang pemberdayaan koperasi dan UMKM di Indonesia. Berikut merupakan pengertian serta penjelasan mengenai kriteria UMKM dari (UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA, n.d.):

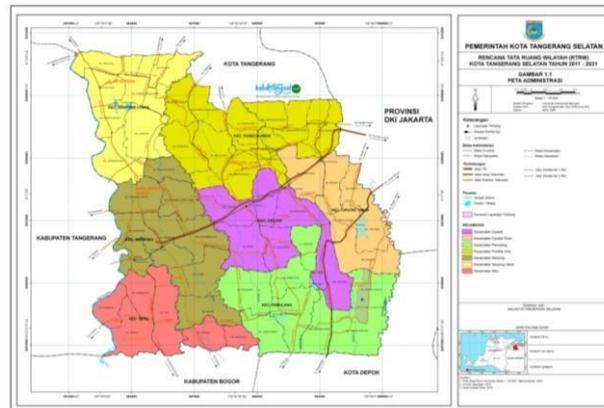
- a. Usaha mikro merupakan usaha milik perorangan atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria kekayaan bersih maksimal Rp 50.000.000 (tidak termasuk tanah ataupun tempat/bangunan usaha), dan memiliki penghasilan pertahun tidak lebih dari Rp 300.000.000.
- b. Usaha kecil merupakan usaha yang berdiri sendiri, yang bukan anak perusahaan ataupun cabang perusahaan yang dimiliki dengan kriteria memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000 dan maksimal Rp 500.000.000 (tidak termasuk tanah ataupun tempat/bangunan usaha),

dengan penghasilan pertahunnya lebih dari Rp 300.000.000 dan maksimal Rp 2.500.000.000.

- c. Usaha menengah merupakan usaha yang berdiri sendiri dengan produktif, dijalankan oleh perorangan atau badan usaha (bukan anak perusahaan/cabang yang dimiliki perusahaan), bukan termasuk bagian langsung dari usaha kecil ataupun usaha besar dengan kriteria, memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000, dengan maksimal Rp 10.000.000.000 (tidak termasuk tanah ataupun tempat/bangunan usaha), dan penghasilan pertahunnya lebih dari Rp 2.500.000.000, dengan maksimal Rp 500.000.000.000.

3.1.2 Wilayah Tangerang Selatan

Seperti pada Gambar 3.2 Kota Tangerang Selatan merupakan salah satu kota yang terletak di Provinsi Banten, Indonesia. Kota Tangerang Selatan terletak di Provinsi Banten, Indonesia, 30 km sebelah barat dari Jakarta dan 90 km sebelah tenggara dari Serang, Ibu kota Provinsi Banten. Tangerang Selatan berbatasan dengan kota Tangerang di Utara, Kabupaten Bogor dan Kota Depok di selatan, kabupaten Serang di barat dan Kota Administrasi Jakarta Selatan di timur. Dari segi jumlah penduduk, Tangerang Selatan merupakan kota terbesar kedua di Provinsi Banten dan terbesar ke lima di kawasan Jabodetabek. Secara letak geografis, Tangerang Selatan menjadi daerah penyangga provinsi DKI Jakarta serta menjadi penghubung antara provinsi Banten dan DKI Jakarta. Selain itu, Tangerang Selatan juga menjadi penghubung antara provinsi Banten dan provinsi Jawa Barat.



Gambar 3. 2 Peta Kota Tangerang Selatan

Sumber : KabarTangsel.com

Kota Tangerang Selatan sudah menjadi kota yang berdiri sendiri sejak tahun 2008, diresmikan oleh Mardiyanto, Menteri Dalam Negeri Indonesia, dengan tujuh kecamatan di dalamnya hasil dari pemekaran Kabupaten Tangerang. Tujuh kecamatan itu terdiri dari kecamatan Ciputat, Ciputat Timur, Pamulang, Pondok Aren, Serpong, Serpong Utara, dan Setu. Pusat pemerintahan berlokasi di kecamatan Ciputat.

Kota Tangerang Selatan memiliki visi dan misi berupa:

1. Membangun Sumber Daya Manusia yang unggul
2. Menciptakan infrastruktur yang saling terhubung dan terkoneksi
3. Meningkatkan pembangunan kota yang lestari dan berkelanjutan
4. Mengembangkan ekonomi kreatif dengan fokus pada peningkatan nilai tambah
5. Peningkatan kualitas Birokrasi yang unggul

Menurut data yang diperoleh dari Dinas Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Kota Tangerang Selatan pada tahun 2021, jumlah UMKM di Tangerang Selatan mencapai 90.000 jumlah pelaku UMKM. Terdiri dari berbagai jenis bidang usaha, seperti makanan, minuman, kerajinan tangan, dan jasa. Usaha tersebut dapat ditemukan merata di wilayah Tangerang Selatan, terdiri dari 54 kelurahan dan 7 kecamatan. UMKM ini berperan besar dalam membangun perekonomian daerah, menyerap lebih dari 70% tenaga kerja di Tangerang Selatan dan berkontribusi besar terhadap

Pendapatan Asli Daerah Tangerang Selatan. Hal ini tidak lepas dari peran pemerintah kota Tangerang Selatan yang memberikan beragam kemudahan pada pelaku usaha di Tangerang Selatan, seperti pelatihan, permodalan, pemasaran, dan membangun infrastruktur untuk pengembangan UMKM seperti pasar tradisional, industri, dan kawasan ekonomi khusus.

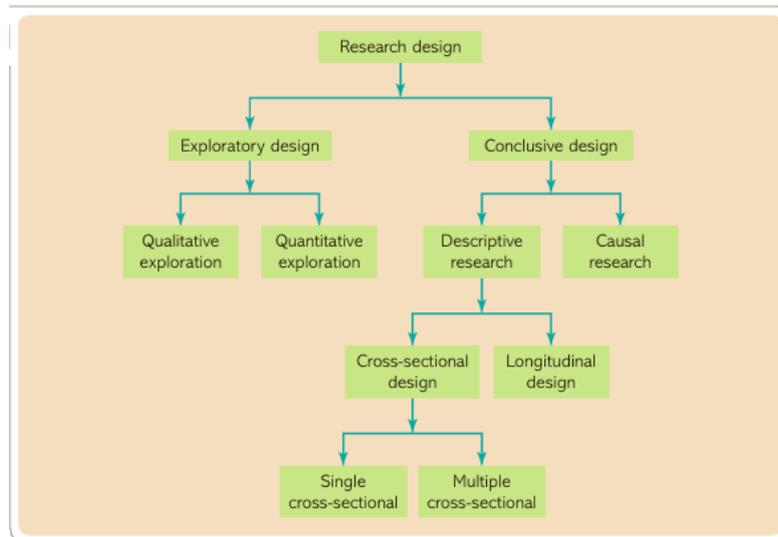
Angka tersebut terus meningkat, melalui aplikasi enterprenur data center, Warman (2023), menyatakan kurang lebih jumlah UMKM di Tangerang Selatan berjumlah 142.000. Diperkirakan jumlah tersebut bisa bertambah karena masih banyak UMKM yang belum terdaftar. Dinas Koperasi dan UKM Tangerang Selatan kerap melakukan pelatihan. Davine (2023), Wali Kota Tangerang Selatan, menyatakan bahwa target dari pelatihan ini adalah agar para pelaku usaha mampu menghasilkan produk yang bisa bersaing di pasaran terutama dalam hal digitalisasi. Davine (2023) menambahkan bahwa UMKM di Tangerang Selatan diperkirakan akan terus bertumbuh mencapai lima hingga dua belas persen.

3.2 Desain Penelitian

Menurut Malhotra et al., (2017) desain penelitian diartikan sebagai kerangka kerja yang dilakukan untuk proyek riset pada pemasaran. Desain penelitian dibutuhkan untuk mendapatkan segala informasi yang diperlukan dalam mencari cara dalam memecahkan masalah dan mendapatkan solusi yang dihadapi secara efektif dan efisien.

3.2.1 Jenis Desain Penelitian

Dalam melakukan penelitian, seperti pada Gambar 3.3 terdapat dua jenis penelitian berbeda yang dapat dilakukan, yaitu desain penelitian *explonatory* dan desain penelitian *conlusive* (Malhotra et al., 2017).



Gambar 3. 3 Dua Jenis Desain Penelitian

Sumber : Malhotra et al (2017)

Berikut merupakan penjelasan dari dua jenis penelitian tersebut menurut Malhotra et al., (2017):

1) Desain penelitian *Exploratory*

Desain penelitian *Exploratory* merupakan sebuah desain penelitian yang digunakan untuk mendapatkan wawasan dan pemahaman mengenai sifat fenomena yang terjadi. Pada umumnya, desain penelitian ini memiliki sampel yang kecil. Desain penelitian *Exploratory* juga dapat digunakan untuk memahami fenomena yang pada dasarnya sulit untuk diukur. Selain itu, desain penelitian *Exploratory* bersifat fleksibel dan tidak terstruktur sehingga bisa untuk dikembangkan.

2) Desain penelitian *Conclusive*

Desain penelitian *Conclusive* merupakan desain penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan sebuah fenomena secara spesifik dengan menguji hubungan dari setiap variable melalui hipotesis. Desain penelitian *Conclusive* bersifat formal dan terstruktur, serta memiliki sampel yang besar dan representatif. Desain penelitian *Conclusive* dibagi menjadi dua kategori sebagai berikut :

1.Descriptive research

Descriptive research merupakan penelitian yang memiliki tujuan utama untuk mendeskripsikan sesuatu, yang biasanya karakteristik dan fungsi pasar. *Descriptive research* dicirikan dengan rumusan pertanyaan serta hipotesis yang spesifik. Sehingga informasi yang didapat, terdeskripsikan dengan jelas. *Descriptive research* dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

a. *Cross-sectional Design*

Cross-sectional design merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan informasi sebanyak 1 kali dari sampel populasi tertentu. *Cross-sectional design* dibagi menjadi dua yaitu, *single cross-sectional design* dan *multiple cross-sectional design*. *Single cross-sectional design* merupakan penelitian yang dilakukan dengan satu kali pengambilan sampel peserta dari populasi sasaran beserta informasi yang didapat. Sedangkan, *multiple cross-sectional design* merupakan penelitian yang dilakukan dengan satu kali pengumpulan informasi tetapi melibatkan dua atau lebih peserta sampel.

b. *Longitudinal Design*

Longitudinal design merupakan penelitian yang didalamnya menggunakan sampel tetap dari populasi yang diukur berkali-kali. *Longitudinal design* menggunakan sampel tetap yang tidak berbeda atau sama yang digunakan sebelumnya, sehingga dapat diketahui dengan jelas perubahan yang terjadi.

2. *Causal Research*

Causal research merupakan penelitian yang memiliki tujuan untuk mendapatkan bukti dari hubungan sebab dan akibat (kausal). Seperti pada *descriptive research*, *causal research* juga

perlu membuat desain terencana dan terstruktur. Metode utama yang digunakan dalam *causal research* adalah eksperimen.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menyelidiki dan mengevaluasi hubungan teori serta mengkonfirmasi variabel *Risk taking*, *Innovativeness*, *Proactiveness*, *Passion*, dan *Perseverance* terhadap *Entrepreneurial Bricolage*. Pada penelitian tersebut, peneliti akan menggunakan desain penelitian *conclusive research* secara kuantitatif dengan *descriptive research* jenis *cross-sectional design* yang digunakan dalam pengambilan data dikarenakan peneliti hanya satu kali melakukan pengumpulan data.

3.2.2 Data Penelitian

Data penelitian memiliki fungsi untuk memberikan bukti empiris mengenai argument ataupun penelitian yang dilakukan oleh peneliti, sehingga peneliti bisa memberikan hasil dari data yang valid. Menurut Malhotra et al., (2017) terdapat dua jenis penelitian, yaitu :

1. *Primary Data*

Primary data merupakan data yang diperoleh dan digunakan langsung oleh peneliti khusus untuk mengatasi permasalahan atau fenomena yang terjadi dalam penelitian. Dalam melakukan pengumpulan *primary data* biasanya dibutuhkan banyak waktu dan biaya.

2. *Secondary Data*

Secondary data merupakan data yang sebelumnya telah dikumpulkan dan digunakan untuk menghadapi permasalahan yang terjadi peneliti. Dalam melakukan pengumpulan *secondary data* dapat diperoleh melalui jurnal, buku, dan artikel yang berkaitan dengan penelitian yang dibahas.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *primary data* yang dikumpulkan secara online dalam bentuk kuisisioner yang berjumlah 40 pertanyaan, melalui Google Form yang disebarkan kepada responden yang di sasar. Google Form yang disebarkan menggunakan skala *likert* 1-5.

Dengan pilihan jawaban 1 sangat tidak setuju, 2 tidak setuju, 3 netral, 4 setuju, dan 5 sangat setuju. Sedangkan untuk secondary data, peneliti menggunakan beberapa teori dan pendapat ahli yang didapat dari jurnal, buku, dan artikel.

3.2.3 Metode Penelitian

Menurut Malhotra et al., (2017) terdapat dua metode penelitian yang dapat digunakan, yaitu :

1. Metode kualitatif

Menurut Malhotra et al., (2017) Metode kualitatif merupakan metode yang tidak terstruktur. Metode kualitatif bersifat eksplorasi sesuai dengan sampel yang kecil untuk memberikan wawasan dan pemahaman yang mendalam. Metode ini dapat dilakukan dengan mengumpulkan data.

2. Metode kuantitatif

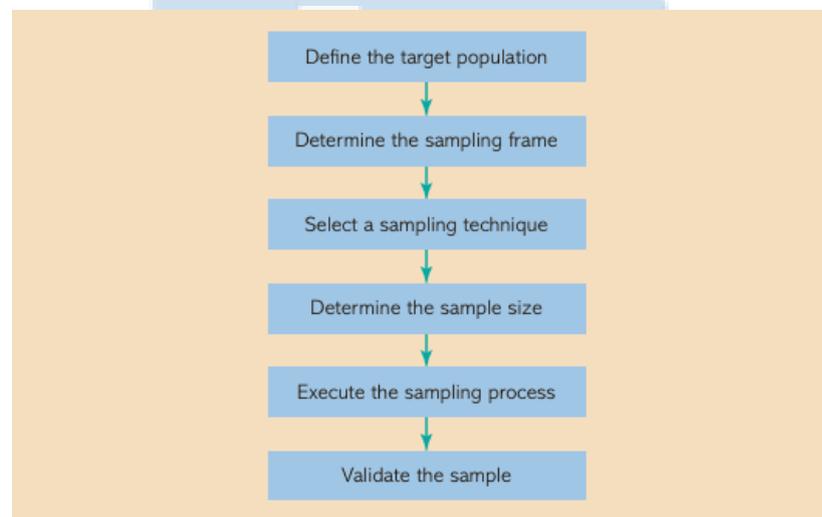
Menurut Malhotra et al., (2017) metode kuantitatif merupakan metode dengan pengukuran data. Metode kuantitatif menerapkan bentuk pengukuran serta analisis statistik. Metode kuantitatif diyakinkan dapat menjawab hipotesis dalam pertanyaan penelitian menggunakan teknik eksperimental.

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang peneliti gunakan adalah metode kuantitatif. Dengan kriteria UMKM yang telah dan sedang berjalan lebih dari dua tahun, metode kuantitatif pada penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari survei. Data tersebut diperoleh dengan menyebarkan kuisioner melalui Google Form yang disebarkan kepada responden.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Malhotra et al., (2017), seperti pada Gambar 3.4 Terdapat *sampling design process* yang terdiri dari enam langkah untuk membantu peneliti dalam menentukan sebuah desain pengumpulan pada sampel. Sebelum melakukan

penelitian, hal pertama yang dilakukan yaitu peneliti perlu mengetahui populasi dan sampel yang ingin digunakan. Hal kedua yang dilakukan yaitu peneliti perlu untuk memilih kerangka mana yang sesuai untuk digunakan dalam penelitian yang ingin dilakukan. Hal ketiga yang dilakukan yaitu menentukan teknik apa yang sesuai untuk peneliti gunakan dalam melakukan pengumpulan informasi pada sampel. Hal keempat yang dilakukan yaitu menentukan ukuran pada sampel yang ingin diteliti. Hal kelima yang dilakukan yaitu pengambilan sampel, dan yang terakhir adalah melakukan validasi dari sampel yang telah dikumpulkan.



Gambar 3. 4 Sampling Design Process

Sumber : Malhotra et al (2017)

3.3.1 Populasi

Menurut (Malhotra et al., 2017), populasi merupakan sekumpulan dari suatu obyek yang memiliki kesamaan karakteristik sehingga dapat dijadikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti dalam membuat sebuah kesimpulan. Dalam menentukan populasi terdapat 4 aspek yang perlu diperhatikan, yaitu :

1. Element

Element merupakan suatu obyek yang di dalamnya terdapat informasi yang di butuhkan oleh peneliti. Element yang dimaksudkan dalam penelitian ini merupakan responden yang telah mengisi kuisioner dari survei yang disebarakan oleh peneliti.

2. *Sampling Unit*

Sampling unit merupakan suatu kelompok yang tersedia dan berisi element yang dituju oleh peneliti untuk kemudian dipilih dalam melakukan proses pencarian informasi dari sampel. Sampling unit yang digunakan oleh peneliti merupakan UMKM di Tangerang Selatan yang telah dan sedang beroperasi selama lebih dari duatahun pada bidang *food and beverage*.

3. *Extent*

Extent merupakan jangkauan lokasi yang digunakan dalam melakukan penelitian. Extent yang diputuskan oleh peneliti yaitu wilayah Tangerang Selatan.

4. *Time*

Time merupakan waktu yang dihabiskan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini. Pada penelitian ini, peneliti memulai untuk melakukan penelitian pada bulan februari sampai dengan bulan mei.

Target populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM yang telah dan sedang menjalankan usahanya lebih dari dua tahun di daerah Tangerang Selatan pada bidang *food and beverage*. Dinkom UKM Kota Tangerang Selatan mencatat, kalau jumlah UMKM di Tangerang Selatan jenis kuliner pada tahun 2022 sebanyak 55.363 pelaku usaha. Dilansir dari tempo.co, Tangerang Selatan merupakan kota yang mendapatkan penghargaan Natamukti Nindya sebagai kota terbaik untuk ekonomi UMKM pada tahun 2017. Selain itu, pada tahun 2023, kepala dinas UKM Tangerang Selatan Bapak Warman Syanudin meminta untuk seluruh pelaku UMKM yang berjumlah 142 ribu mendaftarkan usahanya pada Entrepreneur Data Center (EDC) guna meningkatkan kualitas serta kuantitas dari produk pelaku UMKM di Tangerang Selatan. Dari jumlah pelaku usaha, penghargaan yang

didapat, dan usaha yang dilakukan untuk mendukung kemajuan UMKM atau EDC, peneliti memilih Tangerang Selatan sebagai tempat yang tepat untuk dilakukannya penelitian.

3.3.2 Sampel

Menurut Hermawan & Amirullah (2016), sampel merupakan sub kelompok populasi atau elemen yang dipilih oleh peneliti untuk digunakan dalam membuat suatu kesimpulan dari informasi yang di dapat. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan sampel UMKM di Tangerang Selatan yang bergerak di bidang *food and beverage*. UMKM yang dipilih pada sampel ini, merupakan UMKM yang telah dan sedang berjalan lebih dari duatahun.

3.3.3 Sampling Technique

Terdapat 2 jenis sampling technique yang dikelompokan oleh Malhotra et al., (2017) sebagai berikut :

1. *Probability* Sampling

Probability sampling merupakan prosedur dimana pengambilan pada setiap sampel merupakan elemen pada populasi yang mempunyai peluang berdasarkan pada probabilitas tetap untuk dapat terpilih menjadi sampel. *Probability sampling* ditentukan oleh peluang yang ada, karena setiap objek yang memiliki peluang tersebut menjadi sampel.

2. Non-probability Sampling

Non-probability sampling merupakan tidak digunakannya prosedur dalam pemilihan yang kebetulan, tetapi menggunakan penilaian pribadi dari peneliti. Pada non-probability sampling, peneliti dapat menentukan unsur masa yang sesuai dan dibutuhkan untuk masuk ke dalam sampel. Berikut merupakan teknik pengambilan *non-probability sampling* yang dapat digunakan:

a. *Convenience sampling*

Convenience sampling merupakan teknik pengambilan *non-probability sampling* dengan mengumpulkan sampel dari seseorang yang tersedia dan mau untuk menjadi responden dalam penelitian.

b. Judgemental sampling

Judgemental sampling merupakan teknik pengambilan sampel dengan memilih responden sesuai dengan penilaian atau kriteria peneliti.

c. Kuota sampling

Kuota sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang terdiri dari dua tahap, yaitu menentukan kuota yang sesuai, kemudian baru dikelompokkan dalam *convenience sampling* dan *judgemental sampling*.

d. Snowball sampling

Snowball sampling merupakan teknik pengambilan responden dengan mendapatkan informasi dari satu orang kemudian dilanjutkan ke responden yang memiliki perbedaan ataupun kriteria yang sesuai dengan yang mau diteliti.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *sampling technique* jenis *non-probability sampling* dengan teknik *judgemental sampling*. Peneliti memilih *judgemental sampling* karena peneliti mengambil sampel dengan memilih responden sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Berikut merupakan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti dalam obyek penelitian yang dilakukan:

- 1.UMKM yang berlokasi di Tangerang Selatan.
- 2.UMKM yang bergerak di bidang *Food and Beverage*.
- 3.UMKM yang masih aktif beroperasi sampai saat ini.
- 4.UMKM yang sudah menjalankan bisnisnya lebih dari dua tahun.

Untuk calon responden yang tidak memenuhi kriteria yang telah disebutkan, maka data yang telah diperoleh tidak akan diterima.

3.3.4 Sampling Size

Menurut (Malhotra et al., 2017), sampling size merupakan ukuran dari jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Untuk menentukan jumlah sampel pada penelitian, menurut Hair et al., (2019), jumlah pertanyaan yang ada pada indikator dapat dikalikan dengan 5. Jumlah pertanyaan yang akan ditanyakan oleh peneliti melalui penyebaran kuisioner berjumlah 28. Jadi untuk menentukan jumlah sampel peneliti dapat mengkalikan jumlah pertanyaan atau indikator yang berjumlah 28 dikali dengan 5. Sehingga responden yang perlu dikumpulkan oleh peneliti adalah 140.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber data

Menurut Siregar et al., (2022) data primer merupakan data yang didapat dari internal secara langsung melalui observasi berupa pengamatan langsung dan lain sebagainya. Sedangkan data sekunder merupakan data yang bersumber dari eksternal berupa jurnal, artikel, dan lain-lain. Pada penelitian ini, penulis menggunakan sumber yang di dapat dari data primer dan sekunder. Untuk mendapatkan data primer, peneliti menyebarkan Google Form secara *online* yang di dalamnya terdapat pertanyaan yang disebarkan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi. Sedangkan, untuk mendapatkan data sekunder, peneliti memanfaatkan data berupa informasi yang diperoleh dari berbagai jurnal, buku, dan artikel.

3.4.2 Periode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan april hingga bulan mei. Pada penelitian ini, peneliti membutuhkan waktu satu bulan dalam menyelesaikan penelitiannya. Penelitian yang diselesaikan mencakup pengembangan topik riset, pengumpulan data, dan menganalisis data yang di dapat, dan kemudian dibuat suatu kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Dalam mengumpulkan data dari responden, peneliti mulai untuk menyebarkan kuisioner pretest mulai

dari tanggal 5 April 2024 hingga 23 April 2024, sedangkan untuk kuisiner main test mulai disebarakan pada tanggal 23 April 2024 hingga 5 Mei 2024.

3.4.3 Proses Penelitian

Berikut ini merupakan tahapan dari proses yang dilakukan peneliti dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis *Enterpreneurial Bricolage* Dalam Meningkatkan *Innovativeness* dan *Proactiveness* : Peran *Risk taking*, *Passion*, dan *Peseverance* Pada UMKM di Tangerang Selatan” sebagai berikut:

1. Mencari fenomena yang saat ini sedang terjadi lewat artikel, jurnal dan buku yang digunakan sebagai referensi.
2. Mencari dan memilih jurnal utama yang sesuai untuk digunakan sebagai acuan dalam proses penelitian.
3. Memutuskan untuk menggunakan teknik penelitian serta indicator mana yang akan digunakan untuk mencari tahu mengenai variable yang diteliti.
4. Menyebarkan Google Form yang berisikan kuisiner untuk pre test kepada 40 responden yang sesuai dengan kriteria yang dituju.
5. Mengelola data yang didapat dari pre test untuk diuji kelayakan validitas serta reabilitas melalui software IBM SPSS
6. Menyebarkan Kembali Google Form yang berisikan kuisiner kepada responden yang dituju untuk dilanjutkannya pengumpulan sampel penelitian.
7. Mengelola data yang didapat dari main test untuk diuji hipotesis melalui software IBM SPSS.
8. Peneliti memberikan kesimpulan dan saran mengenai hal yang didapat dari penelitian yang telah dilakukan.

3.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu sifat atau nilai dari suatu obyek, orang, kegiatan ataupun organisasi yang memiliki suatu variasi yang telah ditetapkan oleh peneliti dan kemudian dipelajari serta diambilnya kesimpulan (Sugiyono, 2013). Menurut SSugiyono (2013) terdapat dua jenis variabel berdasarkan yaitu

independent dan dependent. Variabel independent sering sebbut juga dengan variabel bebas. Variabel independent merupakan variabel yang mempengaruhi sebab perubahan dan timbulnya variabel dependent. Sedangkan variabel dependent sering disebut dengan variabel terikat. Variabel dependent merupakan variabel yang menjadi akibat yang disebabkan dari adanya variabel bebas.

Pada penelitian ini, terdapat variabel independent dan dependent yang digunakan oleh peneliti. Untuk variabel independent terdapat *Risk taking*, *Innovativeness*, *Proactiveness*, *Passion*, dan *Perseverance*. Sementara itu, untuk variabel dependent pada penelitian ini, terdapat *Entrepreneurial bricolage*.

3.6 Operasionalisasi Variabel

Pada penelitian ini, terdapat enam variabel yang termasuk pada pengertian dari operasional dan beberapa pertanyaan yang mengacu pada jurnal Saaed Mohammadi (2021). Variabel tersebut yaitu *Risk taking* (RISK), *Innovativeness* (INNOV), *Proactiveness* (PROACT), *Passion* (PA), *Perseverance* (PE), dan *Entrepreneurial bricolage* (BR). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala pengukuran likert. Menurut Sugiyono (2013), skala likert pada umumnya digunakan untuk mengukur sikap, sebuah pendapat, dan persepsi seseorang mengenai fenomena sosial. Jawaban yang akan didapat oleh peneliti dengan menggunakan skala likert berupa angka atau kata-kata dari yang sangat positif sampai dengan sangat negatif. Pengukuran skala likert yang digunakan pada penelitian ini menggunakan angka dari 1 sampai 5, dengan angka 1 yang berarti “Sangat Tidak Setuju”, angka 2 berarti “Tidak Setuju”, angka 3 berarti “Netral”, angka 4 berarti “Setuju”, dan angka 5 berarti “Sangat Setuju”.

Tabel 3. 1 Operasionalisasi variabel penelitian

No.	Variabel	Definisi Operasional	Kode	Indikator	Referensi	Skala
1	<i>Risk taking</i>	(Beyth-Marom & Fischhoff, 1997;	RISK2	<i>I like to take bold action by</i>	Langkamp Bolton, D.,	<i>Likert 1-5</i>

		Beyth-Marom, Austin, Fischhoff, Palmgren, & Quadrel, 1993; Byrnes, 1998; Furby & Beyth-Marom, 1992; Irwin, 1993) <i>Risk taking</i> diartikan sebagai keterlibatan individu yang memiliki keterkaitan dengan kemungkinan hasil atau ekspektasi yang tidak diharapkan		<i>venturing into the unknown</i>	& Lane, M. D. (2012). Individual entrepreneurial orientation: development of a measurement instrument. <i>Education + Training</i> , 54(2/3), 219–233.	
			RISK3	<i>I am willing to invest a lot of time and/or money on something that might yeild a high return</i>		
			RISK5	<i>I tend to act "boldy" in situations where risk is involved</i>		
2	<i>Innovativeness</i>	(Joshi, 2015) <i>Innovativeness</i> merupakan kemampuan yang dimiliki seorang wirausaha untuk menciptakan dan memperkenalkan inovasi baru yang dipengaruhi oleh sikap proaktif dan keberanian mengambil risiko	INNO V1	<i>I often like to try new and unusual activities that are not typical but not necessarily risky</i>	Langkamp Bolton, D., & Lane, M. D. (2012). Individual entrepreneurial orientation: development of a measurement instrument. <i>Education + Training</i> , 54(2/3), 219–233.	<i>Likert 1-5</i>
			INNO V3	<i>In general, I prefer a strong emphasis in projects on unique, one-of-a-kind approaches rather than revisiting tried and true approaches used before</i>		
			INNO V4	<i>I prefer to try my own unique way when learning new things rather than doing it like everyone else does</i>		
			INNO V5	<i>I favour experimentation and original approaches to problem solving rather than using methods others generally</i>		

				<i>use for solving their problems</i>		
3	<i>Proactiveness</i>	(Lumpkin, 2001) <i>Proactiveness</i> merupakan sikap seseorang dalam mencari peluang dan melihat kedepan, dengan mengenalkan produk atau layanan baru lebih awal dibandingkan pesaing, serta bertindak sesuai dengan permintaan yang diantisipasi di masa mendatang untuk menciptakan perubahan dan mempengaruhi lingkungan	PROACT1 PROACT4 PROACT5	<i>I usually act in anticipation of future problems, needs or changes</i> <i>I tend to plan ahead on projects</i> <i>I prefer to "step-up" and get things going on projects rather than sit and wait for someone else to do it</i>	Langkamp Bolton, D., & Lane, M. D. (2012). Individual entrepreneurial orientation: development of a measurement instrument. <i>Education + Training</i> , 54(2/3), 219–233.	<i>Likert 1-5</i>
4	<i>Passion</i>	(Vallerand, 2008) <i>Passion</i> memiliki arti berupa dorongan kuat yang muncul dari tiap individu dalam melakukan aktivitas yang disukai, dianggap penting, dan didalamnya individu menginvestasikan waktu serta energi sehingga terciptanya aktivitas yang harmonis dan obsesif	PA1 PA2 PA3	<i>I have a passion for finding good business opportunities, developing new products or services, exploiting business applications and creating new solutions for existing problems and needs</i> <i>I am passionate about the process of gathering the financial, human and social resources (e.g. contacts and partnerships) needed to create a new business</i> <i>I have a passion for envisioning, growing and</i>	Santos, G., Marques, C. S., & Ferreira, J. J. M. (2020). <i>Passion and perseverance as two new dimensions of an Individual Entrepreneurial Orientation scale</i> . <i>Journal of Business Research</i> , 112, 190–199.	<i>Likert 1-5</i>

				<i>expanding my business</i>		
			PA4	<i>I am passionate about what I do, and, when I am away from my business, I cannot wait to return</i>		
5	<i>Perseverance</i>	(Bandura, 1997) <i>Perseverance</i> merupakan tindakan yang mempengaruhi seseorang dalam menerima banyaknya tekanan dalam menghadapi kegagalan, serta seberapa besar pencapaian yang bisa diraih	PE1	<i>I have achieved goals that took me some time to reach</i>	Santos, G., Marques, C. S., & Ferreira, J. J. M. (2020). <i>Passion and perseverance</i> as two new dimensions of an Individual Entrepreneurial Orientation scale. <i>Journal of Business Research</i> , 112, 190–199.	<i>Likert 1-5</i>
		PE2	<i>I have overcome setbacks to meet major challenges</i>			
		PE3	<i>I always finish what I start</i>			
		PE4	<i>Setbacks do not discourage me</i>			
		PE5	<i>In many complex situations, I persist in achieving my goals despite seeing others give up</i>			
6	<i>Bricolage</i>	(Becket, 2016) <i>Entrepreneurial bricolage</i> merupakan proses pengumpulan sumber daya fisik dan pengetahuan yang tersedia secara kreatif untuk menghasilkan kombinasi yang baru dan unik untuk keperluan bisnis dengan menciptakan produk dan proses baru	BR1	<i>We are confident of our ability to find workable solutions to new challenges by using our existing resources</i>	Davidsson, P., Baker, T., & Senyard, J. M. (2017). A measure of <i>entrepreneurial bricolage</i> behavior. <i>International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research</i> , 23(1), 114–135	<i>Likert 1-5</i>
		BR2	<i>We gladly take on a broader range of challenges than others with our resources would be able to</i>			
		BR3	<i>We use any existing resource that seems useful to responding to a new problem or opportunity</i>			
		BR4	<i>We deal with new challenges by applying a</i>			

				<i>combination of our existing resources and other resources inexpensively available to us</i>	
			BR5	<i>When dealing with new problems or opportunities we take action by assuming that we will find a workable solution</i>	
			BR6	<i>By combining our existing resources, we take on a surprising variety of new challenges</i>	
			BR7	<i>When we face new challenges we put together workable solutions from our existing resources</i>	
			BR8	<i>We combine resources to accomplish new challenges that the resources were not originally intended to accomplish</i>	
			BR9	<i>To deal with new challenges we acquire resources at low or no cost and combine them with what we already have</i>	

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu uji penelitian yang biasa digunakan untuk mengukur dan menjabarkan karakteristik yang dimiliki suatu kelompok pada

fenomena yang diteliti (Malhotra et al., 2017). Menurut Ghazali (2018) uji validitas dapat digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya hasil yang dikumpulkan dari kuisioner. Suatu kuisioner dapat dikatakan valid apabila pertanyaan yang ada pada kuisioner tersebut bisa mengungkapkan dan menghasilkan jawaban mengenai apa yang diteliti (Imam Ghazali, 2018).

Pada penelitian ini, peneliti melakukan uji validitas yang digunakan untuk mengelola data pada pre-test melalui IBM SPSS versi 26 untuk mengukur tingkat validitas dari seluruh indikator yang ada didalam kuisioner. Menurut Malhotra et al., (2017) penelitian yang dilakukan dapat dikatakan valid apabila memenuhi syarat sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Faktor Pengukuran Validitas

No.	Ukuran Validitas	Definisi	Persyaratan Nilai
1.	<i>Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) Measure of Sampling Adequacy</i>	Indeks yang digunakan dalam pengukuran sampling adequacy adalah untuk mengetahui tepat atau tidaknya pengukuran yang dilakukan	Nilai dari KMO dinyatakan valid apabila hasil yang didapat lebih dari 0.5 (>0.5). Sedangkan nilai indeks KMO yang dibawah 0.5 (<0.5) dinyatakan tidak valid.
2.	<i>Bartlett's Test of Sphericity</i>	Pengujian yang dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi dalam menguji hipotesis	Nilai dapat dikatakan valid apabila nilai uji signifikan dibawah 0.05 (<0.05). Sedangkan nilai uji signifikan diatas 0.05 (>0.05) dikatakan tidak valid
3.	<i>Anti Image Correlation Matrix</i>	Uji statistik yang digunakan untuk	Nilai MSA dapat dikatakan valid apabila

		melihat ada atau tidaknya hubungan negative pada suatu variabel	lebih dari 0.5 (>0.5). Sedangkan nilai MSA dikatakan tidak valid apabila kurang dari 0.5 (<0.5)
4.	<i>Factor Loading of Component Matrix</i>	Pengukuran yang digunakan untuk mengetahui validitas hubungan antara indikator dengan variabel	Nilai dapat dikatakan valid apabila factor loading lebih dari 0.5 (>0.5). Sedangkan nilai dari factor loading yang tidak valid apabila nilai kurang dari 0.5 (<0.5)

Sumber : Malhotra et al (2017)

3.7.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan alat yang biasa digunakan untuk mengukur kuisisioner yang merupakan suatu indikator dari variabel (Imam Ghazali, 2018). Uji reliabilitas merupakan suatu uji penelitian yang digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu skala yang dihasilkan memberikan hasil yang konsisten apabila pengukuran dilakukan secara berulang (Malhotra et al., 2017). Kuisisioner dapat dikatakan reliabel apabila seseorang menjawab kuisisioner tersebut dengan konsisten dari jawaban satu ke jawaban selanjutnya dan seterusnya (Imam Ghazali, 2018). Menurut Ghazali, sebuah variabel dapat dikatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach Alpha lebih dari 0.7 (>0.7).

3.8 Metode Analisis Data Penelitian

Pada penelitian ini, uji hipotesis dilakukan untuk mengevaluasi hubungan antara variabel independent dengan dependent menggunakan software IBM SPSS versi 26. Data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 140 unit data responden yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Berikut merupakan metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini:

3.8.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik memiliki tujuan untuk memberikan kepastian terhadap persamaan regresi yang memiliki ketepatan, konsisten dan tidak bias Utami et al., (2017). Pada penelitian ini, uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Berikut merupakan penjelasannya:

3.8.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk menguji apakah model regresi, variabel residual memiliki distribusi yang normal atau tidak (Ghozali, 2018). Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode *Monte Carlo* pada IBM SPSS versi 26. Metode *Monte Carlo* masuk kedalam uji statistik parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). dalam parametrik Kolmogorov-Smirnov, hasil angka dapat dikatakan signifikan dan dapat di distribusikan dengan normal apabila lebih dari 0.05 (>0.05), sedangkan apabila hasil angka yang didapat kurang dari 0.05 (<0.05) maka bisa disebut tidak signifikan atau hasil angka yang didapat kurang baik dan tidak bisa di distribusikan secara normal (Imam Ghozali, 2018).

3.8.1.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018) uji multikolinieritas merupakan uji yang dilakukan untuk melihat apakah model regresi yang digunakan terdapat korelasi atau tidak dengan variabel independent. Pada penelitian ini, peneliti melihat nilai dari *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) untuk melakukan uji multikolinieritas. Di dalam uji multikolinieritas, nilai *tolerance* rendah artinya sama dengan nilai VIF tinggi. Pada penelitian yang dilakukan, peneliti perlu untuk mengetahui tingkat kolinieritas yang dapat ditolelir. Nilai dari *tolerance* yang dapat ditolelir yaitu kurang dari 0.10 (≤ 0.10) dan nilai dari VIF yang dapat ditolelir yaitu lebih dari 10 (≥ 10).

3.8.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan suatu uji yang dilakukan untuk melihat adanya kesamaan ataupun ketidaksamaan varian dari satu pengamatan pada residual ke pengamatan lainnya, Model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Dalam melakukan uji heteroskedastisitas, terdapat 4 uji yang dapat dilakukan, yaitu uji dengan melihat grafik Scatterplot, uji Park, uji Glejser, uji dan uji White. Pada penelitian ini, peneliti melakukan uji heteroskedastisitas dengan melihat grafik Scatterplot, dengan ketentuan grafik yang dihasilkan tidak membentuk sebuah pola. Kalau grafik yang dihasilkan membentuk sebuah pola dan menyebar ke kanan dan kiri tabel, maka hasil yang didapat tidak dianggap mengalami heteroskedastisitas, dan begitupun sebaliknya (Imam Ghozali, 2018).

3.9 Uji Hipotesis

3.9.1 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Uji analisis regresi linear berganda merupakan uji yang dilakukan untuk mengukur kekuatan antar dua atau lebih variabel, serta untuk menunjukkan hubungan dari variabel independent dan variabel dependen Ghozali (2018). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis regresi linear berganda karena terdapat lebih dari dua variabel bebas. Berikut merupakan persamaan regresi linear berganda :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + e$$

$$Y = \textit{Entrepreneurial bricolage}$$

$$X_1 = \textit{Risk taking}$$

$$X_2 = \textit{Innovativeness}$$

$$X_3 = \textit{Proactiveness}$$

$$X_4 = \textit{Passion}$$

$X_5 = \text{Perseverance}$

$\alpha = \text{Konstanta}$

$\beta = \text{Koefisien Regresi Linear}$

$e = \text{Residual (Error)}$

3.9.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) merupakan suatu uji yang dilakukan untuk mengukur sejauh mana model yang digunakan dapat memberikan penerangan variasi pada variabel dependen Ghazali (2018). Nilai yang digunakan pada koefisien determinasi yaitu nol dan satu, yang dimana R^2 berada diantaranya ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang kecil, menandakan kalau variabel independent memiliki keterbatasan dalam menjabarkan variabel dependen ataupun memberikan informasi terkait variabel dependen. Sedangkan, nilai R^2 yang mendekati angka satu menandakan kalau variabel independent mampu menjabarkan dan memberikan informasi yang berkaitan dengan variabel dependen.

3.9.3 Uji F (Uji Signifikansi Simultan)

Uji F merupakan uji yang dilakukan untuk melihat pengaruh dari variabel independent dan variabel dependen apabila dimasukkan kedalam model secara bersamaan Ghazali (2018). Dalam melakukan uji F, kriteria nilai yang perlu diketahui untuk melihat signifikansi dari hasil yang didapat yaitu sebesar 5% atau 0.05. Dari kriteria tersebut, apabila nilai F lebih besar dari 0.05 atau 5% (> 0.05) dan nilai F lebih kecil dari 4 artinya H_1 di tolak. Sedangkan, kalau nilai F lebih kecil dari 0.05 atau 5% (< 0.05) dan nilai F lebih besar dari 4 artinya H_1 di terima, sehingga dari hasil tersebut menyimpulkan kalau variabel independent memiliki pengaruh terhadap variabel dependen apabila dimasukkan secara bersamaan.

3.9.4 Uji T (Uji Signifikansi Parameter Individual)

$H_0 : b = 0$, variabel independen yang dikatakan tidak signifikan pada variabel dependen menunjukkan kalau hipotesis 0 yang ingin diuji pada parameter (b) sama dengan 0.

$H_A : b \neq 0$, variabel independent merupakan variabel yang signifikan pada variabel dependen.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan ketentuan signifikansi nilai sebesar 5% atau 0.05 yang berarti kalau nilai signifikansi kurang dari 0.05 (<0.05) maka hasil yang didapat dikatakan tidak signifikan atau H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sedangkan, nilai signifikansi yang lebih dari 0.05 (>0.05) dikatakan signifikan, atau H_0 diterima dan H_1 ditolak. Apabila H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya variabel independent dan variabel dependen tidak memberikan pengaruh (Imam Ghozali, 2018)

